

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan atas temuan hasil penelitian dan uraian bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti yaitu: “Penggunaan Metode *project based learning* dengan Media Loose Part untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok B Kober Raudhatul Jannah ”.

1. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Metode *project based learning* dengan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Usia Dini kelompok B

Pembelajaran menggunakan metode *project based learning* dengan media *loose part* sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis pada anak kelompok B dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan media balok. Karena berdasarkan hasil perhitungan terhadap lima indikator atau pernyataan dalam lembar angket observasi dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berpikir logis menggunakan metode *project based learning* dengan media loose part pada anak usia dini kelompok B (usia 5-6 tahun) kepada 12 responden (anak) dengan jumlah rata-rata 92,08% termasuk dalam kategori “**sangat efektif**”.

Ketuntasan belajar anak kelompok B yang distimulus dengan menggunakan metode *project based learning* dengan media loose part didapatkan hasil dari 12 orang anak, bahwa untuk kategori BB dan MB

memiliki frekuensi sebanyak 0 dan presentase sebesar 0%. Sedangkan untuk kategori BSH terdapat jumlah frekuensi sebanyak 2 orang anak dengan presentase ketuntasan sebesar 12,5% dan pada kategori BSB terdapat frekuensi sebanyak 10 orang anak dengan presentase sebesar 79,58%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar anak kelompok B dengan menggunakan metode *project based learning* dengan media loose part didapatkan hasil sebesar 100%.

Sedangkan peningkatan aktivitas belajar anak kelompok B pada saat distimulus dengan menggunakan metode *project based learning* dengan media loose part, menunjukkan bahwa aktivitas belajar anak kelompok B mampu distimulus dengan baik menggunakan metode *project based learning* dengan media loose part hingga mencapai 100%.

2. Proses pembelajaran menggunakan metode *project based learning* dengan media loose part dilakukan pada kegiatan inti mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses pembukaan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik agar anak bisa berdiskusi tentang tema atau topik yang sedang berlangsung, mengenalkan kegiatan yang dilakukan dan aturan main yang akan dilaksanakan di kegiatan inti. Anak-anak menunjukkan sikap antusiasme yang sangat baik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *project based learning* dengan media loose part untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis anak kelompok B.

3. Kendala yang dihadapi guru dan kesulitan yang dihadapi Anak Dalam Melaksanakan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode *Project Based Learning* dengan Media *Loose Part*. Kendala utama yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis anak melalui penggunaan metode *Project Based Learning* adalah ketidakmampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendorong anak untuk memenuhi persyaratan untuk memulai proses pembiasaan. Pada awal penggunaan metode *Project Based Learning*, guru kesulitan memberikan penjelasan yang mudah di pahami tentang bagaimana pengaplikasian metode ini dengan kemampuan berfikir logis pada anak, hal ini di sebabkan karena guru belum terlalu memahami dan menguasai konsep tentang bagaimana metode *Project Based Learning* dapat digunakan dalam kemampuan berfikir logis anak yang padahal hal ini sangat berdampingan dengan kehidupan sehari-hari. Anak-anak di kelompok B menghadapi masalah pada hari pertama penelitian. Suasana saat penggunaan metode *project based learning* tidak terlalu kondusif. Sekelompok anak terlibat dalam kegiatan bermain, asik mengobrol, sementara sekelompok anak lainnya tampak kebingungan ketika mencerna penjelasan dari guru. Sejumlah besar anak menunjukkan kurangnya perhatian terhadap instruksi guru, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang konsep metode *project based learning* dan bagaimana caranya dihubungkan dengan kemampuan berfikir logis anak. Selain itu, ada juga anak-anak yang kesulitan untuk melakukan

kegiatan yang sudah di sediakan oleh guru. Kemudian, setelah kegiatan dimulai, beberapa anak menunjukkan ketidakmampuan untuk mengaplikasikan atau melaksanaakn kegiatan sesuai apa yang di intruksikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dibuat rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Model *Project Based Learning* dapat dikembangkan dengan standar kurikulum merdeka, dimana anak usia dini dapat berperan aktif dalam proses belajar. Sebagai seorang pengajar guru harus mempelajari model atau pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Sarana dan prasarana dalam menerapkan *Project Based Learning* diharuskan untuk menunjang proses pembelajaran, anak usia dini diberikan sumber belajar atau media pembelajaran yang menarik, seperti PPT, video, atau gambar harus diberikan fasilitas yang memadai seperti, LCD, Speaker

### 2. Bagi Guru

Guru harus mampu mewujudkan merdeka belajar bagi peserta didik. Guru lebih berinovasi dalam menyajikan pembelajaran agar peserta didik lebih kreatif, inovatif dan imajinatif. Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan dalam belajar yakni memberikan kesempatan belajar

sebebas- bebasnya dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira tanpa stres dan tekanan.

### 3. Bagi Sekolah

Sekolah harus mampu mengimplementasikan pembelajaran paradigma baru dan untuk mewujudkan merdeka belajar serta untuk menggunakan model *Project Based Learning* dan media *Loose Parts* dalam kegiatan pembelajaran terutama untuk peningkatan kemampuan berfikir logis disekolah. Metode *Project based learning* harus dapat membantu anak usia dini untuk dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.